

Menganalisis Permasalahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Dalam Pembelajaran Daring

Mukhbita Siwi Mustikawati¹⁾, Mukti Sintawati²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembelajaran Daring, *Homevisit*, Permasalahan Belajar

Abstrak: Kasus covid-19 masih belum mereda, hal ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Terlihat pada saat ini sekolah masih ditutup, mengakibatkan siswa hanya belajar dari rumah dan menerima materi tidak semaksimal ketika belajar di sekolah. Maka dari itu perlunya strategi dari guru untuk mempermudah siswa dalam menerima materi selayaknya saat berada di sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dengan mengadakannya kunjungan rumah siswa atau *homevisit*, dengan begitu guru dapat mengetahui cara belajar siswa saat di rumah dan juga mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Dalam artikel ini dipaparkan mengenai kegiatan *homevisit* yang dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan pendampingan belajar siswa, setelah dilakukannya wawancara dengan guru terkait.

How to Cite: Mustikawati, M.S., & Sintawati, M. (2021). Menganalisis Permasalahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan banyak dampak pada berbagai bidang di Indonesia bahkan di dunia. Salah satunya pada bidang pendidikan, mendapatkan pendidikan yang layak sangat diperlukan bagi generasi penerus bangsa. Bukan berarti pendidikan yang dijalankan saat ini tidak layak untuk anak, akan tetapi dengan sistem pendidikan seperti sekarang akan menghasilkan kualitas lulusan yang berbeda dengan sistem pendidikan yang dilakukan dengan bertatap muka. Banyak orang mengetahui pembelajaran daring memiliki tugas lebih banyak daripada pembelajaran luring, namun setelah dilihat lebih dalam pada dunia pendidikan sangat banyak perbedaan dan dampak yang didapatkan setelah adanya peralihan sistem pembelajaran luring ke sistem pembelajaran daring.

Kondisi seperti sekarang ini membuat pemerintah harus menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat dengan membatasi semua kegiatan operasional, seperti dibatasinya jam buka pada tempat makan dan juga toko, kegiatan belajar dan bekerja di lakukan secara daring atau *work from home* (WFH), dan juga penutupan area umum dan tempat wisata, dalam Badan Pusat Statistik (BPS). Pemberlakuan PPKM ini berdampak pada kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara *full* daring, kegiatan ini semakin mempersempit media yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi pada siswa di daerah yang memiliki akses internet yang sulit. Karena sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa darurat penyebaran virus corona guru, orangtua, dan juga siswa diharuskan mampu menggunakan internet.

Pembelajaran daring memang mempersulit siswa dalam memperoleh materi, salah satunya pada siswa kelas VII dimana merupakan peralihan jenjang dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Tidak hanya suasana pembelajaran yang berbeda namun materi yang didapatpun semakin berbobot, terlebih dengan siswa yang masih merasa kesulitan untuk

menggunakan teknologi. Dengan adanya berbagai kesulitan yang akan dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran maka untuk meminimalisir permasalahan yang akan terjadi dapat dilakukannya kegiatan *homevisit*, dimana nantinya guru akan berkunjung ke rumah siswa dan dilakukannya pendampingan belajar dan membantu mengatasi permasalahan dalam belajar pada saat pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pajangan yang beralamat di Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode wawancara dan observasi dengan mengadakan *homevisit* ke rumah siswa, dimana nantinya dilakukan pendampingan belajar pada saat daring, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan, dijenjang kelas VII sendiri terdapat empat kelas dimulai dari kelas A hingga kelas D, dengan 32 siswa untuk masing-masing kelasnya. Pendampingan belajar untuk siswa kelas VII sudah berjalan selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tanggal 16 Agustus 2021 sampai 16 September 2021, di setiap hari Selasa dan Kamis dengan setiap harinya diikuti satu kelas dan dilakukan selama dua jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekarang ini di kota Yogyakarta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masih diterapkan hanya saja sudah turun status dari level 4 ke level 3. Turunnya level ini membuat beberapa sekolah sudah merencanakan kembali pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift*, akan tetapi masih ada juga sekolah yang belum mengadakan pembelajaran tatap muka, salah satunya di SMP Negeri 3 Pajangan. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Pajangan masih sepenuhnya daring, hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan, terlebih pada siswa kelas VII yang merupakan peralihan dari anak usia sekolah dasar (SD) ke anak sekolah menengah pertama (SMP). Memang pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) beberapa ada yang masih mengulang materi SD, terkadang siswa sudah lupa akan materi yang mereka dapatkan di SD terlebih saat ini mereka juga sudah mendapat materi baru dimana guru hanya memberikan bahan belajar yang terkadang tidak disertai oleh penjelasan sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru.

Oleh karenanya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sekaligus materi yang diberikan oleh guru dapat sampai ke siswa dan juga menggali masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, kami mengajukan sebuah program kerja bernama TRIYASA, kata TRIYASA sendiri diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti tiga macam jasa. Ketiga jasa tersebut kami kemas kedalam tujuan diadakannya program kerja tersebut, yaitu (1) membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (2) memfasilitasi kesulitan atau keterbatasan siswa, (3) memberikan bimbingan konseling kepada siswa. Program kerja ini membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga pemahaman siswa terhadap materi pada saat pembelajaran daring. Program kerja pendampingan belajar ini ditujukan untuk siswa kelas VII di SMP N 3 Pajangan, hal ini dikarenakan kelas VII merupakan peralihan masa SD ke SMP dan masih memerlukan banyak pendampingan dalam menerima materi maupun dalam menggunakan teknologi.

Program pendampingan belajar pada siswa kelas VII sudah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun wali kelas masing-masing kelas VII. Sebelum memulai program tersebut dibagikan juga link *google form* untuk meminta

persetujuan orang tua, kesediaan mengikuti program pendampingan belajar, dan juga pengisian domisili yang nantinya digunakan untuk membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan domisili terdekat. Dari pengisian *google form* sendiri antusias dari siswa dan juga dukungan orang tua siswa untuk berjalannya program pendampingan belajar sangat besar, hal ini terlihat dari semua siswa bersedia untuk mengikuti program pendampingan belajar tersebut.

Pendampingan belajar dilakukan secara berkelompok, dengan setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok, jadi total terdapat 16 kelompok belajar dengan setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 10 siswa dengan pendamping dua mahasiswa. Pendampingan belajar ini dilakukan dengan sistem *homevisit* disalah satu rumah siswa sesuai dengan kesepakatan kelompok. Dalam uraian Nahdi et al. (2020) *homevisit* ini dapat dijadikan sebagai jalan alternatif untuk melakukan monitoring perkembangan anak selama di rumah dan nantinya peran orang tua untuk membimbing anak dalam belajar bisa tercapai. Selain itu kegiatan *homevisit* yang kami lakukan bertujuan agar materi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa juga kewajiban siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat terpenuhi dan berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Media komunikasi antara mahasiswa dengan siswa selama berjalannya kegiatan pendampingan belajar adalah *whatsapp* group, dikarenakan media ini yang paling mudah dan komunikatif apabila digunakan untuk berdiskusi, juga semua siswa memilikinya dan dapat mengaplikasikannya.

Kegiatan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Agustus hingga bulan November, kegiatan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan setiap minggunya diikuti oleh dua kelas yang sudah ditentukan. Pendampingan belajar dilakukan pada saat jam pembelajaran selama dua jam setiap harinya, dengan mendampingi siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru pada jam tersebut dan juga pendampingan siswa dalam mengerjakan tugas serta pendalaman materi yang belum dipahami oleh siswa. Sehingga apabila siswa memiliki tugas yang harus dikumpulkan segera dapat segera diselesaikan dengan adanya pendampingan, selain itu juga dapat mengantisipasi adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dalam pelaksanaan kegiatan juga tetap diterapkannya protokol kesehatan antara siswa dengan mahasiswa, seperti penggunaan *handsanitizer* dan juga selalu memakai masker.

Dalam proses pendampingan belajar ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti maupun menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dimulai dari (1) siswa yang tidak tergabung dalam *google classroom* yang digunakan sebagai media penyampaian dan pengumpulan tugas, (2) siswa susah memahami materi mengenai pengukuran menggunakan jangka sorong dan mikrometer skrup pada mata pelajaran IPA, hal ini dikarenakan materi yang diberikan oleh guru tidak disertai dengan penjelasan dan contoh pengukuran berupa video, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut terlebih siswa belum pernah melihat jangka sorong dan juga mikrometer sekrup, (3) siswa merasa kesulitan menggunakan pembagian dan perkalian bersusun, juga penjumlahan menggunakan koma, (4) tidak ada pantauan dari orangtua saat mengerjakan tugas, sehingga masih ada beberapa yang tidak mengumpulkan tugas, (5) kurangnya motivasi belajar siswa yang dikalahkan dengan penggunaan *handphone*, hal ini membuat siswa lebih sering menggunakan *handphone* untuk bermain *game* bahkan disaat guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran dilaksanakan, (6) siswa tidak mengerjakan tugas dikarenakan tidak memahami tugas atau materi yang diberikan.

Dari berbagai macam permasalahan tersebut, banyak permasalahan yang tidak diketahui oleh guru sehingga belum adanya langkah penyelesaian dari pihak sekolah. Untuk meminimalisir permasalahan yang sama dapat terjadi lagi, maka melalui kegiatan *homevisit* pendampingan belajar ini sekaligus (1) memantau tugas siswa yang belum dikerjakan dan mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas sehingga tugas dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (2) memberikan contoh dan penjelasan secara lisan dan langsung agar siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat langsung bertanya apabila ada yang tidak dipahami, dan (3)

membantu siswa dalam mengoperasikan atau mengaplikasikan teknologi melalui media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan tugas.

Melalui hasil wawancara bersama dengan siswa kegiatan pendampingan belajar ini banyak membantu siswa dalam belajar, sehingga hal ini dapat menambah ilmu yang didapat oleh siswa dan juga pemahaman materi yang lebih mendalam bagi siswa membuat untuk kedepannya belajar akan menjadi lebih mudah. Disamping itu juga terdapat kendala pada saat pelaksanaan yaitu, tempat tinggal siswa memiliki jarak yang lumayan jauh dengan lokasi rumah siswa yang digunakan untuk pendampingan belajar meskipun sudah dikelompokkan berdasarkan domisili. Akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan minat siswa dalam mengikuti pendampingan belajar dengan mereka tetap hadir mengikuti pendampingan belajar. Antusias adanya kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun juga orang tua siswa yang sangat mendukung berjalannya program ini. Hal ini dikatakan dengan adanya program pendampingan belajar ini siswa menjadi terbantu dalam memahami materi dan tugas sekaligus dapat terpantaunya siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebab banyak orang tua siswa yang tidak dapat memantau anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengerjaan tugas, dikarenakan disibukkan dengan hal yang lain. Pada saat melaporkan berjalannya kegiatan *homevisit* ini kepada wali kelas VII, terdapat dorongan untuk terus menjalankan kegiatan tersebut, guru juga merasa terbantu dengan dibantunya siswa dalam belajar dan juga menyelesaikan tugas sekolah. Melalui kegiatan *homevisit* dan juga wawancara dari berbagai sumber dapat dikatakan program pendampingan belajar ini bersifat positif dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan banyaknya antusias yang diberikan oleh siswa dan juga dorongan dari wali kelas serta orang tua siswa.

Sistem pendidikan saat ini sangat berbeda dengan sistem sebelumnya, sekarang sekolah diwajibkan untuk menggunakan teknologi dalam melaksanakan semua proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua sekolah siap untuk menerapkan sistem pendidikan saat ini terlebih di daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh jaringan, sehingga kurikulum nasional yang sedang berjalan saat ini tidak dapat diterapkan pada seluruh sekolah. Dengan begitu dinas pendidikan pusat dapat memberikan kebebasan kepada semua sekolah untuk mengembangkan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

Sejak diberlakukannya sistem *new normal* pada saat pandemic, kasus covid-19 semakin lama semakin meningkat salah satu penyebabnya adalah lalainya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Semakin banyaknya kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia maka dari diberlakukannya *new normal* diubah dengan diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hal ini untuk membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah dengan harapan angka kasus covid-19 dapat segera mereda. Diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) semakin memberikan dampak pada bidang pendidikan, karena sebelum adanya PPKM sekolah sudah dapat menjalankan pembelajaran tatap muka meskipun dengan menggunakan sistem *shift*. Setelah PPKM diberlakukan sekolah tidak dapat lagi menjalankan pembelajaran tatap muka.

Adanya gangguan dalam proses pembelajaran pada saat pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan guru merubah metode pembelajaran yang akan digunakan, didukung oleh Alwan Fauzy dan Puji Nurfauziah (2021) pada penelitiannya yang memaparkan bahwa pandemi covid-19 ini sangat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran, hal ini membuat guru harus mencari alternatif dalam melaksanakan pembelajaran daring terlebih pada mata pelajaran matematika dan materi hitungan lainnya, dikarenakan materi hitungan membutuhkan keterampilan intelektual siswa sedangkan untuk proses pembelajaran saat ini siswa belum siap untuk mengikutinya.

Dengan adanya pembelajaran daring ini secara tidak langsung juga mengubah metode yang digunakan guru dalam mengajar, dimana metode ini tidak semuanya dapat diterima baik oleh siswa sebab setiap anak pasti memiliki cara belajar yang berbeda, seperti yang telah dipaparkan mengenai gaya belajar anak yang merupakan strategi yang dimiliki oleh anak untuk menerima

dan memproses informasi yang baru saja ia dapatkan yang nantinya akan digunakan saat belajar. Menurut Gunawan (2006 : 139) gaya belajar adalah teknik yang dilakukan sesuai dengan apa yang disukai disaat melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan memahami informasi. Sedangkan dalam bukunya Nasution “Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar” (2009 : 94), gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang secara konsisten dalam merespon informasi, teknik mengingat, berfikir, dan juga memecahkan masalah. Gaya belajar ini juga yang biasanya menjadi acuan guru dalam memilih metode pembelajaran, namun pada saat pandemi seperti sekarang ini guru kesulitan memilih metode yang tepat terlebih secara daring. Pembelajaran daring ini juga membuat guru kesulitan bahkan tidak mengetahui masalah pribadi yang dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam belajar siswa tidak hanya memiliki gaya belajar saja namun juga sering ditemukan permasalahan atau kesulitan dalam belajar dimana siswa tidak dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dikarenakan adanya ancaman maupun hambatan baik dalam diri siswa maupun dari luar pada saat belajar (Djamarah, 2011). Siswa yang mengalami kesulitan belajar sendiri dapat dilihat dari permasalahan anak merasa susah dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh guru, hal ini nantinya akan membuat prestasi belajar yang telah dicapai masih belum sesuai dengan potensi sebenarnya (Wahyudi, 2006). Hal ini sesuai dengan pemaparan Abdul Sholeh (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan kendala atau permasalahan dalam pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh siswa bahkan oleh guru dan orang tua juga. Dalam pencapaian target pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum tidak dapat tercapai secara maksimal dan dengan adanya ketidaksiapan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* membuat perkembangan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik tidak dapat maksimal. Dengan mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dilakukannya pendekatan *homevisit* dimana kegiatan ini dinilai paling efektif. Setelah diadakannya kegiatan *homevisit* juga memberikan pengaruh positif pada kemampuan belajar siswa, selain itu siswa dan orang tua merasa senang sebab mereka terbantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran daring.

Homevisit sendiri diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk melakukan layanan bimbingan oleh guru, hal ini sekaligus digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa dan juga mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yang dilakukan dengan berkunjung pada rumah siswa. (Husna Amalia, 2016). Untuk ketercapaian tujuan proses pembelajaran pada saat pandemi seperti sekarang ini kegiatan *homevisit* digunakan sebagai metode alternatif dan efektif, kegiatan ini dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam menganalisis kondisi siswa dan juga kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa namun juga bagi guru, dan orang tua. Guru dapat memperoleh informasi mengenai keseharian siswa sehingga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua dapat mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Seperti yang telah dipaparkan permasalahan anak dalam belajar dapat disebabkan oleh dua faktor, menurut Slameto (2003 : 54) pertama faktor dari dalam diri sendiri baik dalam (a) jasmani, (b) psikologi anak pada minat dan bakat yang dimiliki, tingkat kecerdasan anak, dan juga kurangnya motivasi, (c) emosional, adanya sifat malas yang mengambil alih semangat anak untuk belajar, tidak adanya kesukaan dalam mengikuti pembelajaran, banyaknya aktivitas yang bertolak belakang dengan sekolah. Kedua faktor eksternal atau dari luar diri sendiri (a) keluarga, keluarga seharusnya menjadi orang terdekat yang memberi dorongan dan motivasi belajar pada anak terlebih disaat pandemi sekarang akan tetapi keluarga juga yang terkadang menghambat anak dalam belajar seperti, suasana rumah yang tidak mendukung untuk belajar, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan interaksi yang jarang terjadi antar anggota keluarga. (b) sekolah, yang biasanya menjadi tempat belajar siswa sehari-harinya juga dapat membuat siswa

merasa kesulitan belajar apabila sedikitnya interaksi antara guru dengan siswa, metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan pembelajaran, media pembelajaran yang kurang interaktif, dan suasana sekolah yang tidak nyaman digunakan untuk belajar. (c) masyarakat, dalam bermasyarakat kita dapat bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, akan tetapi dalam bergaul juga harus pandai-pandai dalam memilih teman karena pergaulan dapat mempengaruhi kehidupan kita, termasuk dalam kebiasaan belajar. Apabila kita salah bergaul maka kebiasaan yang kita miliki dapat ikut terbawa arus pergaulan tersebut. Selain itu penggunaan media juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang pelajar, maka sebagai pelajar harus pandai dan berhati-hati dalam bermain media sosial.

Pergaulan yang dilakukan oleh siswa baik dalam lingkungan masyarakat, media sosial, maupun disekitarnya juga menjadi salah satu hal yang harus diketahui oleh guru terlebih bagian bimbingan konseling (BK). Dengan diketahuinya lingkup pergaulan siswa nantinya akan dapat dijadikan sebagai acuan guru atau salah cara dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya Nurani, dipaparkan bahwa pada saat pembelajaran daring guru kesulitan untuk mengawasi siswa, sehingga apabila siswa memiliki sebuah permasalahan akan sulit juga untuk diselesaikan oleh guru. Sehingga pada saat pembelajaran daring ini guru bekerja dengan orang tua siswa dalam mengawasi keseharian siswa, seperti kegiatan siswa dalam belajar, kegiatan siswa pada saat diluar rumah, dan juga bagaimana lingkup pergaulan siswa. Setelah diperolehnya informasi dari orang tua ataupun orang terdekat siswa, guru mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dengan baik. Apabila terdapat suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka guru akan memberikan peringatan, namun jika siswa masih juga melanggar guru akan melakukan *homevisit* untuk memberikan layanan khusus kepada siswa yang masih melanggar aturan ataupun masih memiliki permasalahan. Dengan diadakannya kegiatan *homevisit* oleh guru diberikan respon positif oleh siswa, adanya *homevisit* siswa mendapat dorongan dan motivasi belajar yang sebelumnya motivasi belajar siswa masih rendah, serta didapatkannya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran maupun permasalahan lainnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring tidak menghambat siswa untuk belajar, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi justru dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis saat pembelajaran daring. Sebagai seorang siswa memiliki kewajiban untuk belajar baik saat pembelajaran daring maupun pada saat pembelajaran luring, begitu juga dengan guru yang memiliki kewajiban dalam memonitoring perkembangan siswa dan juga membimbing siswa dalam belajar. Pada saat pembelajaran daring guru memang kesulitan dalam memonitoring perkembangan siswa, maka dari itu guru dapat menerapkan sistem *homevisit* yang merupakan salah satu jalan alternatif dalam memonitoring perkembangan belajar siswa dan juga mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran dan menangkap materi, dengan begitu guru dapat menentukan langkah selanjutnya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sekaligus memberikan motivasi belajar kepada siswa, dikarenakan siswa pada saat pembelajaran daring kurang memiliki motivasi belajar baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari orangtua siswa. Dengan diadakannya kegiatan *homevisit* di SMP Negeri 3 Pajangan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, namun juga bagi guru dan orang tua siswa sebab dengan diadakannya pendampingan belajar dapat terpantau kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, pemahaman materi dan tugas, dan juga menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu kegiatan ini dapat dijadikan sebagai awal perkenalan bagi siswa yang nantinya akan berada di kelas yang sama, karena untuk siswa kelas VII sendiri belum pernah bertemu dengan teman satu kelasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga dapat terselesaikannya penulisan artikel ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, kepada seluruh warga SMP Negeri 3 Pajangan, teman-teman kampus mengajar #2 yang ditempatkan di SMP Negeri 3 Pajangan, yang telah bersama-sama mengadakan program kerja TRIYASA (Tiga Macam Jasa) dan juga bekerjasama demi terlaksananya program kerja pendampingan belajar (*homevisit*), dan juga adek-adek kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan belajar, serta kepada semua pembaca. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penyusunan artikel kedepannya. Semoga artikel “PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PAJANGAN MELALUI *HOMEVISIT*” dapat bermanfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551-561.
- Haqiqi, A. K. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6(1), 37-43.
- Haryatni, A. P. (2014). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 5 kota Jambi. *Skripsitidak diterbitkan. Jambi: FKIP Universitas Jambi*.
- Nurani, C. (2021). PELAKSANAAN HOME VISIT DALAM MEMBANTU PENYELESAIAN MASALAH SISWA DI SMP NEGERI 8 BANJARMASIN.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid–19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80-89.
- Wiguna, S., & Al Qadri, M. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61-71.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.